

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MENJAHIT
DALAM PENINGKATKAN KREATIVITAS ANGGOTA KELOMPOK
SWADAYA MASYARAKAT (KSM) KELURAHAN PAJARESUK
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

Rury Mauliana

NPM: 1641020032

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MENJAHIT
DALAM PENINGKATKAN KREATIVITAS ANGGOTA KELOMPOK
SWADAYA MASYARAKAT (KSM) KELURAHAN PAJARESUK
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

Rury Mauliana

NPM: 1641020032

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Mardiyah. S. Pd. M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pemberdayaan yang ada di Kelurahan Pajaresuk adalah pemberdayaan yang memanfaatkan potensi sumberdaya manusia yaitu anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam peningkatan kemampuan yang dimiliki yaitu menjahit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu?. 2) Bagaimana hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu?. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit serta mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserch) sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, interview, observasi, dokumentasi, dan analisis data kualitatif. Penulis mengambil data dengan menggunakan tehnik partisipan, dari partisipan tersebut penulis mengambil 23 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahap tersebut yaitu: *pertama*, tahap persiapan yaitu menyeleksi lokasi yang akan dijadikan tempat pelatihan kemudian terpilihlah kelurahan Pajaresuk sebagai lokasi pelatihan dan mendata peserta yang akan mengikuti pelatihan sehingga terpilih 23 peserta pelatihan. *Kedua*, tahap pengisian kapasitas berupa wawasan pengetahuan tentang menjahit, serta kreatifitas supaya bertambah pengetahuan dan kemampuannya dalam menjahit. *Ketiga*, tahap pendampingan berupa pendampingan dari fasilitator dan pemateri saat pelatihan berlangsung dan pendampingan setelah pelatihan selesai. *Keempat*, tahap evaluasi setelah pelatihan telah berlangsung untuk menilai hasil pelatihan yang telah diberikan kepada peserta apakah dapat dipahami dan diterapkan ilmunya dengan baik. Dengan adanya penilaian tersebut kemudian peserta diberi penghargaan berupa sertifikat telah mengikuti pelatihan menjahit. Pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan menjahit yang ada di kelurahan Pajaresuk ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan menjahit dapat menerapkan ilmu yang telah didapat untuk meningkatkan hasil produksi jahitnya menjadi lebih kreatif serta inovatif dalam menjahit pakaian dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru secara mandiri.

Kata kunci : pemberdayaan perempuan dan peningkatan kreativitas anggota KSM.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rury Mauliana
NPM : 1641020032
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis :



Rury Mauliana
1641020032



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PELATIHAN MENJAHIT DALAM
PENINGKATAN KREATIVITAS ANGGOTA
KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT
(KSM) KELURAHAN PAJARESUK
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN
PRINGSEWU**

Nama : Rury Mauliana
NPM : 1641020032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI


Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003


Mardiyah, S. Pd. M. Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI


Dr. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MENJAHIT DALAM PENINGKATANAN KREATIVITAS ANGGOTA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) KELURAHAN PAJARESUK KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU”** disusun oleh: **RURY MAULIANA, NPM. 1641020032**, program studi: **PENGEMBANGAN MASYARKAT ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa/08 Desember 2020**

Tim Penguji

Ketua : **H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos.I.** (.....)
Sekretaris : **Fiqih Satria., M. T.I.** (.....)
Penguji I : **Dr. Faizal., M. Ag.** (.....)
Penguji II : **Dr. Jasmadi., M. Ag.** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli., M.Si
NIP. 196104919900310024

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.”

(QS. Ar-Ra'ad : 11)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai Bapak Muhammad Asruri dan Ibu Sukarnanti, atas pengorbanannya selama ini dan berkat doanya yang tak kunjung putus, kasih sayang yang tak pernah usai semangat yang terus diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan Surga.
2. Kakak ku tersayang Rury Adi Wahyudha, serta adikku tercinta Sasya Mekka Sari. Terimakasih atas do'a serta memberikan semangat demi keberhasilanku.
3. Pembimbing Akademik ku, Bapak Dr. Jasmadi, M, Ag dan Ibu Mardiyah. S. Pd. M. Pd yang telah mendoakan, membimbing. Dan mengarahkan penulis sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan.
4. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, beserta para dosen yang telah membimbing penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.
5. Sahabat sekaligus saudara-saudara seperjuanganku, Apriliyana Nurul Pratama, Ayu Darmi Canti, Siti Adinda Nurul Fadillah, Devinia Pramesti, Adelia Pradani, Siti Fathonah, Eliza Eka Pratiwi, Krisma Dewi Mahardika, Inez Fabiola, Bunga Hanggarda Hani Arya terimakasih telah

menemani perjuangan ini semoga apa yang kita cita-citakan dapat kita raih.

6. Teman-teman Jurusan PMI khususnya PMI kelas A angkatan 2016. Teman-teman KKN kelompok 90 Pekon Banding Agung yang selama ini memberikan semangat agar penulis secepatnya menyelesaikan skripsi ini terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Rury Mauliana, Putri ke dua dari tiga bersaudara lahir dari pasangan Bapak Muhammad Asruri dan Ibu Sukarnanti. Penulis dilahirkan di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tanggal 11 Juli 1998.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu:

1. TK Budi Utama lulus pada tahun 2004
2. SDN 1 Pajaresuk lulus pada tahun 2010
3. SMPN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2013
4. SMAN 1 Pagelaran lulus pada tahun 2016

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, focus pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunianya, shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarganya, atau seluruh umatnya. Kami bersyukur kepada Allah SWT, Yang telah memberikan taufik serta hidayahnya kepada kami sehingga proposal yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Pringsewu” dapat terselesaikan. Materi dalam Proposal ini disusun berdasarkan study pustaka dengan referensi-referensi yang sesuai dengan tujuan agar pada umumnya lebih mengetahui tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit dalam meningkatkan kreativitas anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Pajaresuk Pringsewu. Saya menyadari bahwa dalam Proposal ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, oleh karena itu kepada para pembaca khususnya kami mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan proposal ini.

Semoga proposal ini bermanfaat bagi para pembaca dan umumnya bagi Mahasiswa. Aamiin

Bandar Lampung, february 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian	15
I. Kajian Pustaka.....	23

BAB II PEMBEKBERDAYAAN PEREMPUN, PENINGKATAN LIFE SKILLS DAN KREATIVITAS

A. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	34
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	36
3. Prinsip-prinsip pemberdayaan	37
4. Tahap-tahap Pemberdayaann.....	38
5. Strategi Pemberdayaan	42
B. Peningkatan Life Skills	
1. Pengertian Life Skills	43
2. Jenis-jenis Life skills	44
3. Fungsi Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	48
C. Peningkatan Kreativitas	
1. Pengertian Kreativitas.....	48
2. Bentuk Kreativitas	49
3. Tahap-tahap pengembangan kreativitas	50
D. Teori Konstruktivisme	52

BAB III PELATIHAN MENJAHIT DALAM PENINGKATKAN KREATIVITAS ANGGOTA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM)

A.	Gambaran Umum Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	
1.	Gambara Umum KSM di Kelurahan Pajaresuk	55
2.	Latar Belakang Berdirinya KSM.....	56
3.	Prinsip-Prinsip KSM	59
4.	Peran dan Fungsi KSM.....	61
B.	Tahap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit	
1.	Persiapan.....	62
2.	Pelaksanaa Pelatihan atau Pengisian Kapasitas.....	68
3.	Pendampingan	73
4.	Evaluasi	75
C.	Hasil Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Menjahit.	76

BAB IV ANALISI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN MENJAHIT DALAM PENINGKATKAN KREATIVITAS ANGGOTA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM)

A.	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit.....	79
B.	Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit.....	83

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	85
B.	Saran	86
C.	Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Peserta Pelatihan Menjahit

Tabel 2 Kurikulum Materi Pelatihan



DAFTAR BAGAN

Bagan pengorganisasian KSM.....	56
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara

Lampiran 2 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran 3 SK Judul

Lampiran 4 Surat Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 5 Kartu Konsultasi

Lampiran 6 Kartu Menghadiri Munaqosyah

Lampiran 7 Surat Keterangan Peneliiian Dari Kantor Kotaku



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki penjelasan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperjelas dari kalimat judul penelitian ini . Artinya, jika ada penegasan disetiap kata maka semuanya akan jelas, terarah dan mudah untuk di pahami. Dan judul penelitian tersebut adalah **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Peningkatan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Pringsewu”**

Hal ini selain dimaksud untuk lebih mudah dalam memahaminya dan juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai sebuah proses menuju berdaya atau proses untuk menuju daya atau kekuatan atau kemampuan dan atau proses memberikan daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang tidak memiliki daya¹.

¹ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gaya Media,2004), h.77

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan)³. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produk yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) beradaptasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka⁴

Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat⁵.

² Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 290

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Revika aditama, 2005), Cet ke-1, h. 57

⁴ *Ibid.*, h. 58

⁵ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan*, (Kendari, 2006) h.1

Pemberdayaan yang dimaksud serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan atau lifeskill) kelompok lemah dalam masyarakat.

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengembangkan pengetahuan, motivasi dan melatih skill atau ketrampilan yang dimiliki selaku anggota masyarakat yang tergabung dalam sebuah kelompok swadaya masyarakat (KSM) menjahit di kelurahan Pajarisuk yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk hasil menjahit supaya para pelaku usaha dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya sehingga anggota KSM lebih berdaya dan mandiri

Pelatihan menjahit merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.⁶ Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi.

⁶ Om.makpus, "Definisi Atau Penegegrtian Pelatihan", (On-line), tersedia di : <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html> (4 maret 2020)

Menjahit bersal dari kata jahit yang asrtinya adalah sulam, rajut, menggabungkan potongan kain yang satu dengan yang lainnya agar menjadi bentuk. Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum tangan atau dengan mesin jahit.⁷

Peningkatan kreatifitas adalah suatu proses atau cara serta perbuatan meningkatkan suatu kemampuan seseorang untuk membuat suatu usaha atau kegiatan bisa dalam bentuk ide, langkah maupu produk. Jadi peningkatan adalah lapisan dari suatu yang kemmudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁸ Kreatifitas berasal dari kata to create yang artinya membuat, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat suatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk.⁹ Peningkatan Kreatifitas yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kreatifitas dalam merancang dan menjahit pakaian yang dilakukan oleh para ibu-ibu yang berprofesi sebagai penjahit di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

Kelompok Swadaya masyarakat (KSM) meupakan wadah guna memadukan potensi yang ada pada mereka. KSM diartikan sebagai suatu kumpulan orang-orang yang menyatukan diri dalam usaha-usaha di bidang sosial, ekonomi dan politik yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk anggota,

⁷ Wikipedia Ensikolpedia Bebas, "Menjahit", (On-Line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit>

⁸ Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Eska Mediapress, 2005), h. 841.

⁹ Momon sudarman, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta:Raja Wasli Pers, 2013) h. 17.

dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya serta masyarakat sekelilingnya. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang dimaksud didalam penelitian ini adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menjahit, dengan beranggotakan para pelaku usaha menjahit di Kelurahan Pajarisuk, Kabupaten Pringsewu.

Atas dasar beberapa istilah di atas maka yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang upaya untuk mengembangkan kreatifitas perempuan dengan pelatihan menjahit yang diikuti oleh anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam peningkatkan kreatifitas para penjahit di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dengan perempuan di dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat supaya potensi yang dimiliki perempuan bisa dikembangkan agar setara dan tidak di bawah laki-laki. Pemberdayaan perempuan juga merupakan salah satu hal penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya para perempuan supaya lebih berdaya dan lebih mandiri.
2. Penulis menganggap penelitian ini relevan dalam rangka pengembangan keilmuan pada fakultas dakwah jurusan pengembangan masyarakat islam, sebab penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang peran program

pemberdayaan dalam pemberdayaan perempuan yang ada di Kelurahan Pajaresuk.

3. Penelitian ini dapat dilakukan dan direncanakan karena tersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti sehingga mudah untuk dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan menurut Agus Ahmad Syafi'I dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.¹⁰ Pemberdayaan saat ini tidak hanya fokus kepada masyarakat umum saja melainkan pemberdayaan juga banyak melibatkan kaum perempuan untuk lebih produktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri para kaum perempuan.

Gender adalah berbagai atribut dan tingkah laku yang dilekatkan pada perempuan dan laki-laki dan dibentuk oleh budaya. Dari sini muncul gagasan tentang apa yang dipandang pantas dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Sebagai contoh, masih menjadi kontroversi bila seseorang perempuan duduk sebagai pemegang tampuk kepemimpinan, sedangkan jika posisi itu dipegang oleh laki-laki tidaklah demikian¹¹. Perempuan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sebuah masyarakat, tak terkecuali dalam masyarakat miskin. Perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki untuk memberikan kontribusi bagi

¹⁰ Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001), h.70.

¹¹ Erdiana Noerdin dkk, *Potret Kemiskinan Perempuan*, (Jakarta: Women Research Institute, 2006), h.1.

pembangunan masyarakat. Kiprah perempuan dalam perekonomian keluarga dan nasional menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan secara keseluruhan.

Peran perempuan yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga yang berkewajiban terhadap semua kegiatan rumah tangganya.¹² Adapun peran langsung yang dapat dilakukan oleh perempuan adalah peran sebagai anak, istri, ibu, dan peran sebagai anggota masyarakat. Dalam posisi ini sebagai anggota masyarakat, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama berhak menerima perlakuan yang baik dari masyarakat dan berkewajiban menciptakan masyarakat yang sehat. Peran langsung perempuan dalam masyarakat antara lain berupa pekerjaan sebagai pendidik, dokter, pakar ekonomi dan lain-lain.

Perempuan pada masa kini memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari mendidik anak, mengurus rumah tangga, sampai membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Maka dari itu, perempuan pada masa kini juga dapat diberayakan supaya lebih aktif, produktif, dan kreatif dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Di dalam ajaran agama Islam perempuan juga memiliki hak atas harta kekayaannya sendiri artinya memiliki hak atas apa yang mereka miliki pada diri mereka salah satunya sumberdaya atau keahlian yang mereka miliki, perempuan

¹² Suwarno, *Teori Sosiologi* (Bandar Lampung: Unila Press, 2012), h. 141

juga di perbolehkan untuk berusaha membantu perekonomian keluarga dengan melakukan berbagai usaha yang positif dalam membantu perekonomian keluarga namun harus tetap mengutamakan keluarga dan berbakti kepada kepala keluarga.

Seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Dalam aspek hukum islam seorang mukmin laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah yang membedakannya adalah tingkat ketakwaannya saja. Menurut ajaran islam, tidak ada larangan bagi perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan kemampuannya yang ada pada dirinya.

Akan tetapi islam menganjurkan agar aktifitas perempuan di luar rumah tidak sampai mengorbankan tugas utamanya sebagai seorang istri dan ibu. Perempuan ibarat sekolah, jika dididik dengan baik berarti telah mempersiapkan sebuah bangsa dengan baik. Perempuan tidak akan mampu mengurus rumah tangga atau masyarakat apabila tidak memiliki pengetahuan, intelektual dan eika yang memadai

Sumberdaya atau kemampuan yang dimiliki perempuan tentunya sangat beragam, tidak hanya sekedar mengurus rumah, suami dan anak banyak hal yang bisa dilakukan oleh para perempuan salah satunya adalah menjahit. Menjahit merupakan salah satu ketrampilan yang sering diminati oleh para perempuan, karna dengan menjahit selain bermanfaat bagi diri sendiri namun dapat bermanfaat pula untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuka jasa menjahit pakaian. Dengan membuka jasa menjahit tentunya dapat menambah penghasilan para perempuan dan membantu perekonomian keluarga.

Namun permasalahan yang sering di hadapi oleh para penjahit adalah kurangnya kreativitas dalam merancang pakaian yang di jahit sehingga membuat para penjahit kurang mampu bersaing dengan penjahit lainnya yang sudah lebih berpengalaman. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta yang mengikuti pelatihan menjahit di Kelurahan Pajaresuk, beliau mengatakan bahwa kebanyakan peserta yang mengikuti pelatihan menjahit di Kelurahan Pajaresuk adalah para penjahit yang bekerja sebagai buruh jahit kodi yang di upah perpotong pakaian yang sudah di jahit. sehingga kemampuan menjahitnya kurang mahir dalam menjahit pakaian lainnya, ada pula sebagian peserta yang kurang memiliki skil serta kreatifitas yang baik dalam menjahit misalnya dalam memotong pola dan menjahit yang masih kurang rapih.¹³

Apabila permasalahan tersebut di biarkan begitu saja tentunya akan merugikan para kaum perempuan yang memiliki bakat menjahit namun tidak di

¹³ Ibu suharyati, Wawancara dengan anggota KSM selaku peserta pelatihan, Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu 28 Agustus 2020

kembangan dengan baik. Dan apabila dikembangkan tentunya akan sangat menguntungkan bagi para perempuan yang memiliki bakat di bidang menjahit tersebut dapat meningkatkan kreativitas dalam merancang dan memproduksi pakaian yang dijahitnya sehingga mampu membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan mengurangi angka kemiskinan. Maka dari itu perempuan perlu dibina diberdayakan dengan adanya pelatihan. Karna pelatihan merupakan suatu proses melatih atau pekerjaan untuk menyiapkan peserta pelatihan untuk mengambil tindakan tertentu dan membantu peserta untuk memperbaiki prestasi dalam kegiatan terutama mengenai pengetahuan dan ketrampilan.¹⁴

Maka dari itu salah satu kontribusi dari pemerintah dalam mengangkat potensi yang ada pada masyarakat dengan mengadakan pembinaan kepada pelaku usaha yang ada di masyarakat yaitu melalui pelatihan menjahit. Dalam pandangan teori konstruktivisme menyatakan bahwa masyarakat menambah pengetahuan bisa dengan cara saling berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu melalui pelatihan ini para peserta bisa saling berinteraksi satu sama lain tidak hanya berinteraksi dengan sesama peserta namun dengan pemateri dalam pelatihan sehingga dapat saling berinteraksi, bertukar pikiran dan saling berbagi ilmu dalam menjahit. Pelatihan menjahit tersebut di adakan di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, pelatihan ini merupakan salah satu implementasi dari program pemerintah yaitu KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di bawah naungan Dinas Pekerjan Umum.

¹⁴ Hasan Basri dan Rusdiana, *Managemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) h.28

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) ini merupakan salah satu program pemerintah yang berada di bawah naungan Dinas Pekerjaan Umum (PU). Program ini bertujuan untuk mengatasi kawasan kumuh dan menciptakan kawasan tanpa kumuh. Program Kotaku ini akan melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan serta pencegahan timbulnya permukiman kumuh baru, dengan kegiatan-kegiatan pada entitas desa/kelurahan, serta kawasan dan kabupaten/kota. Kegiatan penanganan kumuh ini meliputi pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan penghidupan masyarakat yang lebih baik di lokasi permukiman kumuh.

Program KOTAKU (kota tanpa kumuh) ini tidak hanya melakukan pembenahan terhadap infrastruktur yang ada di daerah kumuh maupun padat penduduk saja namun juga melakukan pembinaan terhadap selaku KSM (kelompok swadaya masyarakat) yang ada di daerah-daerah supaya menjadi lebih aktif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan usaha yang dimilikinya, yang diharapkan dengan adanya pembinaan ini dapat meningkatkan taraf hidup dan penghasilan masyarakat yg mengikuti pembinaan. Salah satu pembinaan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan.

Dalam konteks menunjang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh tersebut, maka dikembangkan suatu program Peningkatan Penghidupan masyarakat berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) melalui dua program besar yaitu PPMK (Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas) dan juga BDC (*Bussiness Development Center*). Kedua program tersebut pada intinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas penghidupan

masyarakat melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam konteks itulah diperlukan pelatihan Vokasi KSM yang nanti akan dilaksanakan oleh BDC. BDC perlu memastikan pasokan produk ini dan membantu meningkatkan pasokan seiring permintaan pasar yang terus berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan vokasi (kejuruan) mengenai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang dipilih (misalnya tekstil batik, kerajinan tangan, produk bordir, bahan makanan dll). Pelatihan Vokasi bagi KSM akan membantu memperluas jumlah orang yang memiliki keahlian untuk memproduksi produk dan memastikan bahwa kualitas produk yang dihasilkan memenuhi standar yang diharapkan oleh pasar. Pelatihan vokasi akan lebih mendorong kota menjadi pusat keunggulan dalam memproduksi produk istimewanya.

Pelatihan tersebut telah menggelar beberapa pelatihan guna meningkatkan sumberdaya inovatif yang ada di Kabupaten Pringsewu sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menciptakan kawasan kota tanpa kumuh. Salah satu pelatihan yang di selenggarakan adalah pelatihan menjahit yang diadakan di Kelurahan Pajarisuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Pelatihan menjahit ini diikuti oleh beberapa peserta yang berprofesi sebagai seorang penjahit yang telah terbentuk kedalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Pelatihan menjahit ini diharapkan dapat menjadikan para peserta pelatihan bisa lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam mengasah kemampuan menjahit para peserta tersebut. Karna kebanyakan penjahit yang mengikuti pelatihan tersebut bekerja sebagai buruh jahit kodi yang di upah perpotong pakaian yang sudah di jahit sehingga kemampuan menjahitnya kurang mahir dalam menjahit pakaian lainnya, ada pula sebagian peserta yang kurang memiliki skil serta kreatifitas yang baik dalam menjahit misalnya dalam memotong pola dan menjahit yang masih kurang rapih. Dan di dalam pelatihan tersebut peserta tidak hanya di ajarkan tata cara menjahit yang benar dan kreatif namun para peserta juga diajarkan menjahit barang-barang yang bisa di jadikan sovenir sperti tas, kotak pensil dari kain, dan bunga dari sisa kain perca.

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan tersebut akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Peningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

D. Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian menentukan fokus penelitian sangat penting supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit dan hasil pelatihan menjahit

dalam peningkatan kreativitas anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan tersebut maka yang menjadi rumusana masalah yaitu :

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Menjahit pada Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana hasil Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti terhadap sebuah permasalahan tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Peningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Dalam Peningkatkan Kreativitas Anggota Kelompok Swadaya

Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan referensi dalam keilmuan, khususnya di studi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pemerintahan supaya bisa lebih mensejahterakan masyarakat dan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat supaya lebih berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karna secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan dalam penelitian yang meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku,

fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lainnya.¹⁵ Penelitian kualitatif sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis karena penelitian yang dilakukan penulis mengkaji tentang aktivitas sosial di masyarakat, yang dimana data-data yang diperoleh dalam penelitian adalah data dengan sifat deskriptif atau menggambarkan keadaan yang ada di lapangan.

Jadi, dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, pengumpulan data dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Penulis berinteraksi dan mewawancarai secara langsung kepada anggota pelatihan dan beberapa pengurus maupun pendamping pelatihan menjahit yang diadakan di kelurahan pajaresuk tersebut.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif ini mengenai situasi serta kejadian, sifat populasi keseluruhan atau daerah-daerah tertentu dengan mencari informasi fakta, keadaan sesungguhnya dan membuat evaluasi sehingga menghasilkan gambaran dengan jelas.¹⁶

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, objek kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuannya yaitu membuat sebuah deskripsi, luisan atau

¹⁵ Nur Syam'un, *Metodologi Penelitian* (Serang: Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1998), h.22

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bansung, Tarsito, 1995), h.98

gambaran secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang sedang di selidiki.

Dalam peneltian ini penulis mengemukakan serta menggambarkan dengan sesungguhnya terjadi pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit dalam peningkatan kreativitas anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

3. Tempat Dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini melibatkan para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan menjahit di kelurahan pajaresuk, dan beberapa pendamping atau pelaksana pelatihan.

Partisian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.¹⁷ Pemiihan patisipan (sampel) bersumber dari jumlah seluruh partisipan (populasi). Dalam penelitian ini penulis mengambil jumlah keseluruhan sebanyak 26 orang yang terdiri dari 1 orang pengurus KSM, 1 orang fasilitator atau pendamping program pelatihan, 3 orang pemateri atau pelatih dalam pelatihan menjhit dan 21 orang sebagai peserta pelatihan menjahit. Adapun partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pengurus KSM (Bapak Gatot)
- 2) Pendamping program pelatihan menjahit (Ibu Warni)

¹⁷ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h.54.

- 3) Pemateri atau pelatih dalam pelatihan menjahit (Ibu Hamurwani, Ibu Kun Marettin Purwaninggar, Ibu Harmini)
- 4) Anggota KSM yang mengikuti pelatihan menjahit (21 orang, tetapi ada anggota yang berjenis kelamin laki-laki 1 orang, jadi anggota KSM yang menjadi partisipan berjumlah 20 orang)

4. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapat sesuai dan relevan, metode yang dilakukan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁸

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu:

1. Observasi partisipan adalah metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset.

¹⁸ BunginBurhan, *Penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (edisi kedua), (Jakarta: Prenata Media Group.2007), h.118

2. Observasi nonpartisipan adalah metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan periset.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Metode observasi partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian dan memperkenalkan diri bahwa ingin melakukan penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan, satu pihak memberikan pertanyaan dan satu pihak memberi jawaban.¹⁹ Metode wawancara ini sangatlah membantu dan berguna sekali dalam menulis dan menyampaikan maksud dari penelitian secara baik dan benar. Dan metode ini di gunakan peneliti untuk wawancara dengan pendamping program pelatihan menjahit yaitu Ibu Warni askod Kotaku, pengurus UPK dari KSM yaitu Pak Gatot dan para peserta pelatihan yang terlibat dialam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode penelitian masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1997) ,h
.75

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang nyata dan objektif dalam penelitian dengan mengambil sebagian atau yang telah tersedia. Dokumen yang diartikan sesuai dengan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau verbal berupa catatan, transkrip, buku, agenda rapat, dan sebagainya.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum yang berhubungan dengan proses pemberdayaan masyarakat yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sifatnya tertulis seperti, makalah, proposal, dan laporan kegiatan. Tujuannya untuk melengkapi dan mengkaji ulang semua data yang diperoleh dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit dalam peningkatan kreativitas anggota KSM di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan beberapa proposal vokasional terkait kegiatan pelatihan menjahit tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan serta materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut dan untuk membuat peneliti menyajikan data yang sudah di temukan oleh

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) , h.206

peneliti kepada orang lain.²¹ Analisis data juga merupakan sebuah proses menyusun dan mencari data dengan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara berupa informasi dan keterangan serta catatan lapangan mengenai hal yang sesungguhnya terjadi di lapangan, dan file dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori lalu dijabarkan kedalam unit unit kemudian dilakukan penyusunan data, memilih mana yang paling penting yang akan dipelajari sehingga membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis dan juga orang lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan menggambarannya melalui kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Maksud dari analisis kualitatif ini adalah menganalisis data yang ada dengan mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata atau ucapan atau kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dari penelitian tersebut. Analisis data dapat dilakukan dalam 3 cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data dengan cara menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, dan memasukan hal-hal yang diperlukan serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian upa hingga kesimpulan dapat ditarik dan dapat

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2002) Cet ke 17 h.189

diverifikasi. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian disusun kedalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, kemudian dirangkum lalu dipilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan dikarenakan data yang telah terkumpul sangat banyak, ketika data yang banyak apabila tertumpuk dan tidak disajikan dengan baik maka akan mengakibatkan kesulitan dalam menggambarkan rincian penelitian secara menyeluruh juga akan mempersulit dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian supaya mudah dipahami dan dapat dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan mudah diaham agar mudah untk dibaca dan dimengerti.

3. Kesimpulan dan Verivikasi

Data yang sudah terkumpul dan sudah diolah kemudan disusun secara sistematis dan difokuskan, kemuudian data disimpulkan. Namun kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara serta masih bersifat umm. Supaya kesimpulan dapat diperoleh secara lebih dalam maka dibutuhkan data baru, dan data ini berfungsi untuk melakukan pengjian terhadap kesimpulan

yyang telah di peroleh dalam peneliian. Kesimpulan tersebut juga dapat diverifikasi selama penelitian.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian proses uji keabsahan data terdiri dari uji kreadibiitas data, uji transferability, uji dabendability, dan uji confirtability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uj kreadibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Trangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Pada peneliian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data bersumber dari hasil interview, observasi, dan sumber dari dokumen. Triangulasi sumber akan dilakukan pada peserta pelatihan menjahit dan pendamping program pelatihan menjahit di Kelurahan Pajaresuk.

I. **Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan tela'ah untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-

penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuce Sariningsih, dalam sebuah jurnal yang berjudul *Kreativitas Dan Inovasi Pelaku Kube*, jurnal ini dikeluarkan oleh Universitas Pasundan Bandung. Penelitian ini tentang evaluasi program KUBE yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk meningkatkan aktifitas ekonomi produktif dalam bentuk usaha kelompok. Kegiatan ini dinamakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ditujukan bagi masyarakat miskin. Tujuan penelitian adalah menganalisis kreatifitas dan inovasi KUBE yang dilaksanakan di Jawa Barat dengan mengambil sampel sebanyak 111 responden. Riset menggunakan metode survey dan data diambil dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi serta dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas dan inovasi responden masih rendah, sehingga rekomendasi yang diajukan adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan anggota KUBE dan pendamping sosialnya.²²

Yang menjadikan persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang kreatifitas dalam sebuah kelompok masyarakat. Namun yang menjadi pembeda antara jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, jika

²² Yuce Sariningsih, *Kreativitas dan Inovasi Pelaku KUBE*, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. I No. 1, Juni 2018

di dalam jurnal ini membahas kreativitas pelaku KUBE, namun yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah peningkatan kreativitas anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

2. Skripsi yang ditulis oleh Kusnadi NPM: 1541020116 Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Di dalam skripsi ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang berada di Desa Jatibaru yang memiliki potensi alam. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan kerajinan anyaman lidi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan termasuk ke dalam penelitian lapangan. Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan anyaman lidi kelapa yang ada di Desa Jatibaru dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang telah mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa mereka mampu membuka industri baru dirumahnya dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapasehingga masyarakat dapat berwirausaha dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.²³

Yang menjadi persama skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan

²³ Kusnadi, Pengembangan Masyarakat Islam tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

masyarakat melalui pelatihan namun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek dan jenis pelatihannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Minarti NPM: 106054002047 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ketrampilan Menjadi Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera Di Bulak Timur-Depok. Fokus penelitian skripsi ini adalah pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh koperasi wanita wira usaha sejahtera. Dalam penelitian di skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian alat uji analisis. Program pemberdayaan yang diteliti dalam skripsi ini merupakan upaya pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan diharapkan dari hasil pelatihan ketrampilan menjahit ini bisa menjadi modal untuk mereka agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan diharapkan dari hasil pelatihan ketrampilan menjahit ini bisa menjadi modal untuk mereka agar dapat membuka usaha sendiri sehingga para perempuan bisa memberdayakan diri sendiri juga dapat membantu perekonomian keluarga.²⁴

²⁴ Minarti, Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ketrampilan Menjadi Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera Di Bulak Timur-Depok, (Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

Yang menjadi kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui kegiatan menjahit namun yang menjadi pembeda adalah dalam skripsi tersebut mengkaji tentang pemberdayaan perempuan yang berada di koperasi wanita dan yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan pemberdayaan perempuan yang teragabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

4. Skripsi yang ditulis oleh Laily Novika Nurdiani, NIM: 14230035, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan : Studi Di Dusun Salakan, Potorono, Bantul. Fokus penelitian skripsi ini adalah pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengorganisasian KSM Salaka Bersemi dan dampaknya terhadap keberdayaan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dilihat dari validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini memang menunjukkan bahwa proses pengorganisasian KSM Salaka Bersemi masih belum berjalan dengan lancar. Perencanaan, evaluasi, rentan pengawasan dan koordinasi dinilai

masih kurang karena terdapat beberapa faktor permasalahan seperti kurangnya koordinasi, tidak enak hati dan takut menegur anggota karena kurang aktif.²⁵

Yang menjadi kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kelompok swadaya masyarakat namun yang menjadi pembeda antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, jika pada skripsi tersebut mengkaji tentang pengorganisasian KSM dan yang dikaji dalam penelitian penulis adalah proses pemberdayaan perempuan yang bergabung dalam sebuah KSM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sunarko, Untung Komoroharjo, Suci Indriyastuti, dalam sebuah jurnal yang berjudul *Upaya Peningkatan Kreativitas SDM Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lestari Desa Sokaraja Kulon Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Abstrak*. Jurnal ini di hasilkan oleh Universitas Jendral Soedirman (UNSOED). Di dalam jurnal ini membahas tentang upaya pengembangan industri kerajinan dan batik di Kabupaten Banyumas, dan telah dilaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas para pengrajin dalam pembuatan kerajinan batik. Mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah KSM Lestari di Desa Sokaraja Kulon, Kabupaten Banyumas. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk

²⁵ Laily Novika Nurdiani, Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan : Studi Di Dusun Salakan, Potorono, Bantul, skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

meningkatkan kapasitas SDM KSM Lestari, serta meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk kerajinan dan batik dengan inovasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi 1) Pelatihan teknik pembuatan batik abstrak, 2) Pelatihan pewarnaan batik dengan teknik ciprat. Dengan kegiatan ini terbukti bahwa pelatihan pembuatan batik abstrak dengan teknik pewarnaan ciprat yang diberikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mitra mengenai perkembangan dalam seni batik sekaligus meningkatkan kemampuan mitra dalam penguasaan teknik membuat batik dan teknik pewarnaan batik.²⁶

Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan kreativitas anggota KSM. Namun yang menjadi pembeda antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek pemberdayaannya dan jenis kegiatan KSM.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Khairunnisa, dalam sebuah jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah*, jurnal ini dihasilkan oleh STKIP PGRI Sukabumi. Di dalam jurnal ini membahas tentang peran pemerintah daerah untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dengan cara

²⁶ Bambang Sunarko, Untung Kumorohad, Suci Indiyastuti. "Upaya Peningkatan Kreativitas SDM Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lestari Desa Sokaraja Kulon Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Abstrak" (on-line), tersedia di : <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/504> (20 februari 2020)

memberikan pelatihan menjahit kepada kaum perempuan, usaha mikro kredit, latihan kepemimpinan perempuan.²⁷

Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan. Namun yang menjadi pembeda antar jurnal penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bidang kegiatan pelatihannya, jika di dalam jurnal penelitian tersebut menyebutkan pelatihan yang diadakan terdapat 3 pelatihan yaitu pelatihan menjahit kepada kaum perempuan, usaha mikro kredit, latihan kepemimpinan perempuan. Namun penelitian yang dilakukan penulis hanyalah membahas tentang pelatihan menjahit saja

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Karwati, dalam sebuah jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat*, jurnal ini dihasilkan oleh Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Di dalam penelitian ini membahas tentang permasalahan perempuan yang memiliki keterbatasan kemampuan dan sering terjadi di lingkungan masyarakat terutama masalah tuntutan hidup antara kebutuhan dengan masih rendahnya kemampuan dan kecakapan yang dimiliki. Upaya peningkatan kualitas hidup dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan pada kelompok perempuan yang kurang beruntung melalui pemanfaatan potensi alam

²⁷ Iin Khoiruunnisa, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. VI No.11, Oktober 2017

setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, hasil, dan dampak r

8. pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif dan metode deskriptif penelitian ini dilaksanakan di LKP Yuniza Desa Neglasari Kecamatan Salawu bulan Agustus tahun 2016. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah warga belajar, tutor, dan pengelola LKP Yuniza. Hasil penelitian ini menunjukkan, perempuan dapat diberdayakan melalui pelatihan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan, sikap, keterampilan yang mampu menjadikan mereka mandiri dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.²⁸

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pelatihan. Namun yang membedakannya adalah tema kegiatan pelatihan, jika di dalam jurnal tersebut memberdayakan perempuan dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan namun penelitian yang dilakukan penulis merupakan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani dalam sebuah jurnal yang berjudul *Pembebrdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program*

²⁸ Lilis Karwati, Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat, *Jurnal Ilmiah Visi PGTK dan DIKMAS*, Vol. XII No.1, Juni 2017

Ketrampilan Menjahit Di Lembaga Pemasyarakatan, jurnal ini dihasilkan oleh FIP IKIP Mataram. Di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan sangat penting karena hal ini dimaksudkan akan perempuan dapat berfungsi sebagai subyek maupun obyek dalam berbagai aspek pembangunan dan dapat meningkatkan perannya dalam lingkungan masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya dapat dilakukan pada kelompok-kelompok masyarakat formal saja namun pada masyarakat yang non formal pun bisa diberdayakan seperti halnya pemberdayaan pada narapidana perempuan, kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas narapidana perempuan supaya dapat berdaya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dan sumber keputusan dalam penelitian diperoleh dari buku, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya. Dan hasil penelitian para narapidana perempuan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan adanya pembinaan tersebut dan dapat menjadikan ilmunya sebagai bekal nanti ketika sudah bebas dari lapas dan bisa bergabung dengan lingkungan masyarakat sekitar.²⁹

Yang menjadikan persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit namun yang menjadi perbedaannya adalah organisasi dan latar belakang perempuan. Jika di

²⁹ Ahmad Yani, Pemberdayaan Perempuan Melalui program sektor non formal pada pembinaan narapidana perempuan melalui program keterampilan menjahit di lembaga pemasyarakatan, *Jurnal Transformasi*, Vol. III No. 2, september 2017

dalam jurnal ini mengkaji tentang perempuan yang berada di lembaga pemasyarakatan namun berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengkaji tentang pemberdayaan perempuan yang bergabung didalam sebuah organisasi masyarakat yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).



BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PENINGKATAN LIFE SKIL DAN KREATIVITAS

A. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan bersal dari kata “daya” yang berrti kemampuan atau kekuatan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya dari pihak yang kurang atau belum berdaya.¹

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang beritik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.² Jadi proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dalam proses pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta

¹ Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Grafindo,2014), H. 122

² Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 76

dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.³

Didalam upaya pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.

Beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penyadaran, pembinaan, mendayagunakan potensi yang ada pada masyarakat baik potensi dalam bentuk sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam supaya dapat didayagunakan bagi masyarakat dan menjadikan masyarakat yang mandiri menuju masyarakat yang sejahtera.

³ Fajar Nugraha, Jejak Pemberdayaan (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan (empowerment) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia.⁴ Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya. Karena masalah utama dalam pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sendiri sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.

Melalui proses pendampingan masyarakat dapat belajar mengenali kelemahannya dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang di hadapi. Sehingga masyarakat yang berdaya dan sadar pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas hidupnya. Perbaikan kualitas masyarakat harus diusahakan oleh mereka sendiri.

Dalam ajaran islam tujuan pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas untuk mencapai kemampuan atau kesejahteraan saja, tetapi juga untuk membangun kehidupan yang normatif baik. Ini berarti bahwa kemajuan material untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus tidak terpisahkan dengan kesadaran dan perilaku berbuat baik agar kemajuan

⁴Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*(Jogjakarta:Penerbit Teras,2009), h.5

dan kesejahteraan itu dapat memberi berkah bagi semua dan membawa pada keselamatan. Seperti pada firman Allah SWT Q.S Al Qashas ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

3. Prinsi-prinsip Pemberdayaan.

- a. Kesukarelaan, artinya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan memotivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakan.
- b. Otonom, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lain.
- c. Keswadayaan
Kemampuan untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.

- d. Partisipatif, adalah keterlibatan semua stakeholder sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan oemanfaatan hasil-hasil kegiatannya.
- e. Egaliter, yang menempatkan semua pemangku kepentingan (stakeholder) dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggalkan dan tidak ada yang merasa direncanakan.
- f. Demokrasi, yang memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama stakeholder
- g. Keterbukaan, yang dilandasi kejujuran, saling percaya, dan saling memperdulikan
- h. Kebersamaan, untuk saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme
- i. Akuntabilitas, yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi oleh siapapun.
- j. Desentralisasi, yang memberikan kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mengoptimalkan sumberdaya pertanian bagi sebesar-besar kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan.⁵

4. Tahap-tahap Pemberdayaan.

⁵ Totok Mardikanto, *Poerwoko Soebiato, Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h.108

Pemberdayaan masyarakat suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupacity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan yang mencakup⁶

Tim Delivery (2004) menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai

⁶ Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019) h.8

dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:⁷

a. Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

⁷ Totok Mardikanto, *Poerwoko Soebiato, Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h.126

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian yang meliputi: memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah. Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok : rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara rutin terus menerus secara partisipatif.

d. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa

pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.⁸

5. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 4p yaitu:⁹

- a. Pemungkiman, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kebanggaan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

⁸ Ibid, h. 127

⁹ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.66

- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu mnenyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

B. Peningkatan Life Skills

1. Pengertian Life Skills

life skills adalah kebutuhan individu untuk bekerja berupa kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional¹⁰.

Menurut Brolin dalam bukunya Anwar yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi menjelaskan bahwa : *“Life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to availed interruptions of employment experience”*. Kecakapan hidup merupakan sebuah rangkaian kesatuan tentang sebuah pengetahuan dan itu merupakan kebutuhan seseorang untuk tujuan yang efektif dalam memecahkan masalah dari sebuah pengalaman. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.¹¹

life skills menjadi empat jenis, yaitu:

¹⁰ Muhammad Rakib, Agus Syam, Pemberayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. VI No.1, 2016

¹¹ Anwar, *Pendidikn Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, CV Alafa Beta, 2004), h.20

- (1) kecakapan personal (personal skill) yang mencakup kecakapan mengenal diri (self awareness) dan kecakapan berpikir rasional (thinking skill),
- (2) kecakapan sosial (social skill),
- (3) kecakapan akademik (academic skill)
- (4) kecakapan vokasional (vocational skill).

2. Jenis Life Skills

(a) kecakapan personal (personal skill)

- kecakapan mengena diri

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai model untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku kebharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk

menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian¹²

- Kecakapan Berpikir Rasional

Pada dasarnya, kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal.⁶ Kecakapan berpikir mencakup: a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*). b) Kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*). c) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Dengan pemberian kecakapan berpikir rasional, peserta didik akan dilatih bertindak secara kreatif yang bukan hanya dalam mencari informasi-informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya tetapi juga dapat menilai informasi dan ide yang ditawarkan kepadanya baik atau buruk sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya terutama masalah di kehidupan nyata. Dengan kemampuan berpikir rasional diharapkan siswa selain terlatih bertindak secara kreatif juga terlatih sensitif terhadap “fakta yang penuh misteri”, termotivasi untuk bertanya tentang informasi yang relevan, menciptakan ide baru, memandang problem dengan cara baru,

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.39-40

merencanakan penanggulangan yang sistematis terhadap masalah, mengevaluasi gagasan dan memperoleh solusi dari permasalahan.

(b) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup:

- Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Kerja sama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu.¹³
- Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) Empati, sikap penuh pengertian dan komunikasi dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.¹⁴

(c) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini merupakan kecakapan dalam berpikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan. Kemampuan akademik

¹³ Ibid. h. 50

¹⁴ Ibid. h. 48

sabagai salah satu usaha membekali peserta didik agar mampu merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir.

(d) Kecakapan Vokasioal

Kecakapan vokasional seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”. Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual, dan kecakapan membaca gambar sederhana. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Misalnya, mengajar siswa di sekolah khususnya mata pelajaran agama. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.

3. Fungsi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Fungsi pembelajaran pendidikan *life skills* yakni membantu membimbing, melatih, mendorong, membentuk serta mengembangkan fungsi pembelajaran itu dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik, yaitu guru atau pelatih sehingga siswa dapat melakukan perubahan pada dirinya yang sesuai dengan tujuan selanjutnya fungsi-fungsi dari pendidikan kecakapan hidup yang masih bersifat umum yaitu:

- a. Dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi.
- b. Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat
- c. Dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara
- d. Bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

C. Peningkatan Kretivitas

1. Pengertian kreativitas

Menurut KBBI kamus besar bahasa indonesia arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha ,kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk

susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹⁵

Menurut Rogers yang dikutip oleh Utami Munandar, kreativitas adalah kecenderungan dalam mengaktualisasi diri mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, mengekspresikan semua kemampuan organisme.¹⁶

Kreativitas merupakan daya menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan perhatian, kemauan, kerja keras, dan ketekunan. Menurut Sulaiman Sahlan dan Maswan, kreativitas adalah ide atau gagasan dan kemampuan berfikir kreatif.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan.¹⁷

2. Bentuk kreativitas

Dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk kreativitas dapat dituangkan dalam beberapa hal. Berikut ini adalah beberapa bentuk-bentuk kreativitas.

¹⁵ S Safii peningkatan mutu sekolah, (on-line), tersedia di sc.syekhnurjati.ac.id (04 februari 2020)

¹⁶ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. .24.

¹⁷ Sri Porwani, Kreativitas Dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big Art Project Palembang, *Jurnal Adminika*, Vol. 2 No. 2, Juli 2016

1. Ide

Pemikiran yang kreatif dapat mengantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide di sini haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

2. Produk

Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas pula. Hal ini karena untuk menciptakan suatu produk, diperlukan suatu proses kreatif sehingga produk tersebut dapat memenuhi harapan konsumen. Produk di sini dapat berupa barang maupun jasa.

3. Gagasan

Kreativitas juga dapat dituangkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud merupakan gagasan untuk mengatasi masalah. Gagasan dapat disampaikan secara langsung maupun tulisan seperti melalui buku, publikasi, dan lain-lain.¹⁸

3. Tahap-tahap pengembangan kreativitas

Ada 4 tahapan dalam proses kreatif :

e. Tahap Persiapan

Memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya.

f. Tahap Inkubasi

¹⁸ Putra, “ Kreatif & Inovatif : pengertian, ciri, dan contoh kreativitas”. (On-line) tersedia di : <https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/> (10 Februari 2020)

Masa di mana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal yang lain. Tahap inkubasi dapat membebaskan kita dari pikiran-pikiran yang melelahkan akibat proses pemecahan masalah. Menghentikan proses pemecahan masalah dalam beberapa waktu untuk menyusun kembali pemikiran-pemikiran kita terhadap masalah yang kita hadapi. Melupakan sebuah masalah yang berat dalam sementara waktu dapat membantu kita untuk menemukan ide-ide baru yang lebih sesuai untuk menyelesaikan suatu masalah. Tahap ini juga dapat membantu kita dalam proses kreatif, karena dalam tahap ini kita seringkali dapat memecahkan suatu masalah dengan tanpa kita sadari.



g. Tahap Iluminasi

Pada tahap inkubasi tidak selalu memicu terjadinya iluminasi atau pencerahan. Pada saat iluminasi terjadi, jalan terang menuju permasalahan mulai terbuka. Kita akan merasakan sensasi kegembiraan yang luar biasa, karena pemahaman meningkat, semua ide muncul dan ide tersebut saling melengkapi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

h. Tahap Verifikasi

Setelah sebuah ide ditemukan, maka ide tersebut harus diuji. Tahap ini merupakan tahap untuk menguji sebuah produk hasil proses kreatif untuk membuktikan legitimitasnya. Tahap verifikasi

umumnya lebih singkat dari pada tahap-tahap sebelumnya, karena tahap ini hanya menguji dan meninjau kembali hasil perhitungan seseorang dan juga untuk melihat apakah penemuannya itu berhasil atau tidak.¹⁹

D. Teori Konstruktivisme

Teori yang penulis gunakan ialah teori konstruktivisme. Menurut Glaserfeld mendefinisikan Konstruktivisme itu selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal untuk pembelajaran menciptakan suatu keterampilan dari hasil yang dipelajari melalui suatu himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman.²⁰

Adapun ciri-ciri konstruktivisme:

1. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman yang telah ada sebelumnya.
2. Masyarakat merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
3. Pengalaman tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam bekerja sama atau berinteraksi dengan orang lain.
4. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan. Dan mempraktakkannya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

¹⁹ Amalia Rufaida "Proses Kreativitas" (On-line), tersedia di: <https://www.kompasiana.com/amaliya0009/5529ffef17e612347d623c2/proses-kreatifitas>. (11 februari 2020)

²⁰ Joni Rusman *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, (Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013), h. 34

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat, tetapi masyarakat harus mengkonstruksi pengetahuan tersebut dari pengalamannya, karena itu masyarakat bisa memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif warga belajar mengkonstruksi proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.

- a. Belajar berarti membentuk makna, makna diciptakan oleh warga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi arti itu adalah proses yang terus menerus ketika mendapatkan suatu persoalan yang baru diadakan rekonstruksi secara matang.
- c. Belajar bukan lah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran suatu yang baru,
- d. Proses belajar terjadi pada warga belajar dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidak sinambungan adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri dan lingkungannya.

- f. Hasil belajar masyarakat tergantung pada apa yang diketahui warga belajar konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi intraksi dengan bahan yang dipelajari.²¹

Teori konstruktivisme yang peneliti gunakan untuk menguji tentang pengetahuan yang diperoleh dari partisipan penelitian, di bangun atass dasar pengalaman pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus sehigga masing-masing memperoleh pemahaman dan keahlian berdasarkan kepada pengalaman yang sudah didapat menjadi professional atau lebh ahli.



²¹ Paul Suparno, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h, 61.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*, Bandung, CV Alafa Beta, 2004
- Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan*, Kendari, 2006
- Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Modl Pemberdayaan*, Yogyakarta:Gaya Media,2004
- Erdiana Noerdin dkk, *Potret Kemiskinan Perempuan*, Jakarta:Women Research Institute,2006
- BunginBurhan,*Penelitian kualitatif,komunikai,Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain-nya(edisi kedua)*,Jakarta:Prenata Media Group.2007
- Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Reflika Aditama, 2010
- Erdiana Noerdin dkk, *Potret Kemiskinan Perempuan*,Jakarta:Women Research Institute,2006
- Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan*, Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019
- Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja*,Yogyakarta: Diva Press,2009
- Joni Rusman *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013
- Koentharaningrat, *Metode penelitian masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1997
- Nur Syam'un, *Metodologi Penelitian* ,Serang: Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1998
- Momon sudarman, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif* ,Jakarta:Raja Wasli Pers, 2013
- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* ,Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta,2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung:Grafindo,2014

Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015

Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: ESKA Mediapress, 2005

Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Jurnal

Ahmad Yani, Pemberdayaan Perempuan Melalui program sektor non formal pada pembinaan narapidana perempuan melalui program keterampilan menjahit di lembaga pemasyarakatan, *Jurnal Transformasi*, Vol. III No. 2, september 2017

Iin Khoiruunnisa, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. VI No.11, Oktober 2017

Lilis Karwati, Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat, *Jurnal Ilmiah Visi PGTK dan DIKMAS*, Vol. XII No.1, Juni 2017

Muhammad Rakib, Agus Syam, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. VI No.1, 2016

Sri Porwani, Kreativitas Dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big Art Project Palembang, *Jurnal Adminika*, Vol. 2 No. 2, Juli 2016

Yuce Sariningsih, Kreativitas dan Inovasi Pelaku KUBE, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. I No. 1, Juni 2018

Artikel

Amalia Rufaida “Proses Kreativitas” (On-line), tersedia di: <https://www.kompasiana.com/amaliya0009/5529ffef17e612347d623c2/proses-kreatifitas>. (11 februari 2020)

Amran Saifullah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya”, (On-Line) Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405), 2011, diakses pada tanggal 23 November 2019, Pukul 08.00

Bambang Sunarko, Untung Kumorohad, Suci Indiyastuti. “Upaya Peningkatan Kreativitas SDM Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lestari Desa Sokaraja Kulon Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Abstrak” (on-line), tersedia di <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/504> (20 februari 2020)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit>

Putra, “ Kreatif & Inovativ : pengegrtia, ciri, dan contoh kreativitas”. (On-line) tersedia di : <https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/> (10 Februari 2020)

S Safii ”peningkatan mutu sekolah”, (on-line),tersedia di sc.syekhnujati.ac.id (04 februari 2020)

Skripsi

Kusnadi, Pengembangan Masyarakat Islam tentang Pemebrdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapanekonomi Keluarga Di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2019)

Laily Novika Nurdiani, Pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Salakan Bersemi Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Mayungan : Studi Di Dusun Salakan, Potorono, Bantul, skripsi (Pengembangan Msyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

Minarti, Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ketrampilan Menjadi Oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera Di Bulak Timur-Depok,(Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)